



Tanya Ustadz

Ustadz H. Khozin Abu Faqih, Lc.

Tradisi Bermaafan Sebelum Puasa

Jawaban :

Sepanjang apa yang kami ketahui, sampai saat ini -wallahu a'lam- kami masih belum menemukan nash hadits yang menyebutkan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan atau mencontohkan kita untuk saling bermaafan, khususnya pada saat menjelang masuknya bulan Ramadhan.

Entahlah barangkali ada ustadz atau ulama hadits yang menemukan dalilnya. Tentu kalau ada dan shahih serta eksplisit redaksinya, kita pun perlu untuk melakukannya.

Adapun bermaaf-maafkan secara umum, tidak terkait dengan masuknya bulan Ramadhan, sudah tidak perlu dipermasalahkan lagi. Begitu banyak dalil untuk meminta maaf dan memberi maaf. Salah satunya adalah firman Allah SWT berikut ini:

Maka maafkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah: 109)

Di dalam ayat lain, disebutkan bahwa memaafkan kesalahan orang lain itu mendekatkan kita kepada sifat taqwa. Dan taqwa adalah tujuan dari kita berpuasa.

Dan memberi maaf itu lebih dekat kepada takwa. (QS. Al-Baqarah: 237)

Memaafkan kesalahan orang lain adalah sebuah ibadah yang mulia. Dan sebagai muslim, Allah SWT telah mewajibkan kita untuk memberi maaf kepada orang lain. Sehingga hukum memberi maaf itu adalah wajib 'ain, sebagaimana firman Allah SWT berikut ini:

Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh. (QS. Al-Araf: 199)

Selain itu, memaafkan kesalahan orang lain yang telah berbuat salah itu akan diganjar oleh Allah SWT dengan ampunan atas dosa-dosa kita kepada Allah.

Dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. An-Nuur: 22)

Meski pun seorang yang dizalimi dibenarkan untuk membalas, namun memaafkan jauh lebih baik, di mana Allah akan memberi ganjaran dan pahala tersendiri.

Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim. (QS. Asy-Syura: 40)

Even untuk Saling Memaafkan

Secara umum saling bermaafkan itu dilakukan kapan saja, tidak harus menunggu even Ramadhan atau Idul Fitri. Karena memang tidak ada hadits atau atsar yang menunjukkan ke arah sana.

Namun kalau kita mau telusuri lebih jauh, mengapa sampai muncul trend demikian, salah satu analisisnya adalah bahwa bulan Ramadhan itu adalah bulan pencucian dosa. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW tentang hal itu.

Dari Abi Hurairah ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang menegakkan Ramadhan dengan iman dan ihtisab, maka Allah telah mengampuni dosanya yang telah lalu." (HR. Bukhari dan Muslim)

Kalau Allah SWT sudah menjanjikan pengampunan dosa, maka tinggal memikirkan bagaimana meminta maaf kepada sesama manusia. Sebab dosa yang bersifat langsung kepada Allah SWT pasti diampuni sesuai janji Allah SWT, tapi bagaimana dengan dosa kepada sesama manusia?

Jangankan orang yang menjalankan Ramadhan, bahkan mereka yang mati syahid sekalipun, kalau masih ada sangkutan dosa kepada orang lain, tetap belum bisa masuk surga. Oleh karena itu, biar bisa dipastikan semua dosa terampuni, maka selain minta ampun kepada Allah di bulan Ramadhan, juga meminta maaf kepada sesama manusia, agar bisa lebih lengkap. Demikian latar belakangnya.

Maka meski tidak ada dalil khusus yang menunjukkan bahwa Rasulullah SAW melakukan saling bermaafan menjelang Ramadhan, tetapi tidak ada salahnya bila setiap orang melakukannya. Memang seharusnya bukan hanya pada momentum Ramadhan saja, sebab meminta maaf itu dilakukan kapan saja dan kepada siapa saja.

Idealnya yang dilakukan bukan sekedar berbasa-basi minta maaf atau memaafkan, tetapi juga menyelesaikan semua urusan. Seperti hutang-hutang dan lainnya. Agar ketika memasuki Ramadhan, kita sudah bersih dari segala sangkutan kepada sesama manusia.

Beramaafkan boleh dilakukan kapan saja, menjelang Ramadhan, sesudahnya atau pun di luar bulan itu. Dan rasanya tidak perlu kita sampai mengeluarkan vonis bid'ah bila ada fenomena demikian, hanya lantaran tidak ada dalil yang bersifat eksplisit.

Sebab kalau semua harus demikian, maka hidup kita ini akan selalu dibatasi dengan beragam bid'ah. Bukankah ceramah tarawih, ceramah shubuh, ceramah dzuhur, ceramah menjelang berbuka puasa, bahkan kepanitiaan itikaf Ramadhan, pesantren kilat Ramadhan, undangan berbuka puasa bersama, semuanya pun tidak ada dalilnya yang bersifat eksplisit?

Lalu apakah kita akan mengatakan bahwa semua orang yang melakukan kegiatan itu sebagai ahli bid'ah dan calon penghuni neraka? Kenapa jadi mudah sekali membuat vonis masuk neraka?

Apakah semua kegiatan itu dianggap sebagai sebuah penyimpangan esensial dari ajaran Islam? Hanya lantaran dianggap tidak sesuai dengan apa terjadi di masa nabi?

Kita umat Islam tetap bisa membedakan mana ibadah mahdah yang esensial, dan mana yang merupakan kegiatan yang bersifat teknis non formal. Semua yang disebutkan di atas itu hanya semata kegiatan untuk memanfaatkan momentum Ramadhan agar lebih berarti. Sama sekali tidak ada kaitannya dengan niat untuk merusak dan menambah masalah agama.

Namun kita tetap menghormati kecenderungan saudara-saudara kita yang gilig mempertahankan umat dari ancaman dan bahaya bid'ah. Isnya Allah niat baik mereka baik dan luhur.

Wallahu a'lam bishshawab



Edisi 184
Tahun VIII

MENGAPA RAMADHAN BEGITU BERHARGA?

Oleh : Ustadz H. Khozin Abu Faqih, Lc.

Segala puji bagi Allah Swt, shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah saw., para shahabat, tabi'in dan orang-orang yang mengikuti jejak mereka hingga akhir zaman.

Saat ini bulan penuh berkah, rahmat, ampunan dan berbagai kebajikan menyapa serta menjalin persahabatan dengan manusia.

Bulan dibukanya pintu-pintu surga, ditutupnya pintu-pintu neraka, diikatnya setan-setan, segera hadir menyertai sisa usia manusia.

Rasulullah saw. bersabda,

"Apabila Bulan Ramadhan masuk, maka pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka Jahannam ditutup dan syetan-syetan dirantai." (HR. Bukhari dari Abu Hurairah ra.)

Bulan yang memiliki satu malam bernilai lebih baik dari seribu bulan (QS. Al-Qadar) menawarkan peluang kepada umat Muhammad saw. untuk meraih berbagai kebajikan.

Bulan diturunkannya Al Quran (Al-Baqarah:

185), menyeru kaum muslimin agar kembali kepada pedoman yang membimbing mereka pada kejayaan dan kemuliaan.

Ketika bulan ini akan datang, Rasulullah saw., para shahabat menyambut dengan gembira, begitupun kaum muslimin setelah mereka.

Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. memberi kabar gembira kepada para shahabat, "Telah datang bulan Ramadhan yang diberkahi kepada kalian. Allah mewajibkan kalian berpuasa padanya. Di dalamnya pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup dan setan-setan dibelenggu. Di dalamnya terdapat satu malam yang lebih baik dari seribu bulan. Siapa yang tidak mendapatkan kebbaikannya, maka ia terhalang dari kebaikan."

Untuk Siapa Ramadhan Berharga?

Apabila seseorang berobsesi untuk masuk surga, bahkan surga Firdaus, sebagaimana anjuran Rasulullah saw.

"Apabila kamu meminta kepada Allah, maka mintalah kepada-Nya Surga Firdaus, sebab ia



Penasihat Redaksi : Indra Wirasendjaja Pimpinan Redaksi : Ibnu Bintarto Tim Redaksi : Rachmat Tarman, Hari Nuryanto Alamat Redaksi : Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) Telp : 6006990, 6055151 e-mail : habiburr@indonesian-aerospace.com Distribusi : 200,-/eks minimal pemesanan 50 eks

adalah Surga paling tengah dan paling tinggi. Di atasnya aku diperlihatkan Arsy Ar-Rahman dan darinya sungai-sungai surga terpancar." (HR. Bukhari dari Abu Hurairah ra.)

Maka harus memperbanyak kebaikan dan melakukan hal-hal yang dapat mendatangkan ampunan (mengurangi faktor-faktor pengurang kebaikan). Sebab semakin banyak kebbaikannya, maka peluang mendapatkan tingkatan surga tertinggi semakin terbuka. Sebagaimana firman Allah swt.,

"Timbangan pada hari itu ialah kebenaran (keadilan), maka barang siapa berat timbangan kebbaikannya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan siapa yang ringan timbangan kebbaikannya, maka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, disebabkan mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami." (Al-A'raf: 8-9)

Apabila timbangan amal kebaikan seseorang berat, maka ia menjadi orang yang beruntung dan berpeluang untuk masuk surga. Semakin berat timbangan amal baiknya, maka peluang untuk mendapat surga yang paling tinggi (Surga Firdaus) pun semakin terbuka.

Ibarat sebuah rekening di bank, semakin banyak isinya, maka semakin banyak yang bisa dibeli oleh pemiliknya. Dan, rekening kebaikan kita adalah untuk tabungan akhirat, dimana kita tidak bisa menikmatinya kecuali

setelah yaumul hisab. Rekening itu akan terus terisi, selama kita rajin mengisinya dengan dan jarang atau sedikit melakukan tindakan yang menjadi faktor pengurangnya, yaitu kezhaliman pada orang lain, atau dosa secara umum.

Allah swt. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang memberi peluang kepada hamba-Nya untuk melipat gandakan isi rekening kebbaikannya, melalui beberapa jenis ibadah, berbagai tempat, dan beragam kesempatan.

Ramadhan adalah Bulan yang ditawarkan oleh Dzat Yang Maha Pengasih swt. kepada hamba-hamba-Nya yang ingin melipatgandakan rekening kebbaikannya, menghapuskan faktor-faktor pengurang kebaikan. Maka mukmin yang benar-benar berobsesi untuk meraih surga Firdaus, tidak akan menyia-nyiakan peluang luar biasa ini. Apalagi kalau dia sadar, bahwa kesempatan besar ini belum tentu terulang kembali.

Semoga Ramadhan kali ini benar-benar dapat mengantarkan kita menjadi manusia unggul yang berhak mendapatkan ampunan Allah swt. dan meraih surga yang luasnya seluas langit dan bumi,

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa." (Ali Imran: 133)



Curahan Hati Wali Kota Muslim London Memasuki Ramadhan



Wali Kota London Sadiq Khan

Wali kota London Sadiq Khan mengungkapkan curahan hatinya sebelum menjalani bulan Ramadhan pertamanya sebagai walikota Muslim pertama London. Khan mengatakan Ramadhan menjadi saat yang tepat untuk berbuat baik dan menghancurkan mitos dan kecurigaan warga agama lain tentang Islam.

"Jika Anda tidak memiliki teman seorang Muslim dan pengalaman Anda tentang Islam hanya berasal dari berita--orang berjenggot yang marah-marah dan melakukan atau mengatakan sesuatu yang buruk maka Anda

mungkin akan mengaitkan Islam dengan itu semua," tulisnya dalam kolom opini di theguardian, Ahad (5/6).

Khan berjanji akan memprioritaskan bulan Ramadhan ini untuk membangun jembatan antar sesama dengan membagikan makanan di sekitar sinagog, gereja dan masjid Kota London. Ia mengatakan cara terbaik untuk mengerti keimanan seseorang adalah saling berbagi pengalaman.

"Puasa adalah cara baik untuk itu, karena ketika Anda berbagi roti dengan orang lain, mengundang non-muslim untuk berbagi makanan, hal itu bukan sesuatu yang luar biasa atau menakutkan atau aneh," kata Khan.

Khan mengatakan London sebagai kota kosmopolitan dimana pertukaran barang, orang, ide dan budaya sudah terjadi selama seribu tahun, kebanyakan warga London pasti pernah mengenal teman yang berpuasa selama satu bulan penuh. Sadiq menyatakan ia sering memiliki teman yang bersolidaritas saat ia sedang berpuasa.

REPUBLIKA.CO.ID, London

MASJID RAYA HABIBURRAHMAN

Dibuka kesempatan untuk memberikan Wakaf Tunai :

1. Pembangunan Lantai Bawah Gedung Serba Guna - 1.000 m2 --> (Rp 200.000/m2)

2. Penyelesaian Gedung Serba Guna Lantai Atas

"Berapapun nilai Wakaf anda semoga dicatat Allah SWT sebagai Amal Jariah yang terus mengalir pahalanya"

Cara penyerahan Wakaf Tunai :

1. Hubungi Perpustakaan Habiburrahman cp Ibu Nining di telp 5152 (setiap hari / jam kerja)
2. Transfer ke Rek BRI no 13-0101-00049-8505 an. Habib Sekretariat (bisa dari ATM Bank lain dng kode Bank BRI 003)
3. SMS / WA konfirmasi sudah transfer atau Jemput Wakaf ke no HP 0813 2278 9902
4. Masukkan dalam Box Khusus yang bertuliskan Program Wakaf / Pembangunan Fasilitas Habiburrahman di dekat pintu Ruang Utama Masjid Raya Habiburrahman.